

**PEMANFAATAN BUAH PARE MENJADI TEPUNG CAMPURAN LULUR  
UNTUK PERAWATAN TUBUH SEBAGAI BAHAN DASAR YANG  
DIGUNAKAN PADA MAHASISWI PKK FT-UNM**

**Rika Riwayani**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak**

campuran Paresa scrub dengan aplikasi langsung ke kulit / tubuh 2) untuk mengetahui hasil sehingga scrub bagian dengan aplikasi langsung ke kulit / tubuh 3) Menentukan hasil ofscrubsparethethreetypes aplikasi ofskin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis teknik data yang menggunakan dis analisis deskriptif kuantitatif data. Studi ini menyimpulkan bahwa proses pembuatan pare herbal dilakukan secara tradisional dengan menggunakan ingredientssuch alam sebagai buah pare, yang telah disortir dan dikeringkan kemudian Smoot hed oleh usinggren derandsieved untuk produceã tepung semak belukar sementara membuat cara scrub sparea pencampuran tepung dengan krim asli pare scrub thenstir sampai tercampur dan padat dan lastinserted intoa disegel wadah plastik. Ini studyuses panelis tswere 3 orang withthe tingkat penerimaan panelis untuk scrub pare istilah yang paling dominantin dari aspek warna, aroma, dan tekstur produk dengan proporsi tepung scrub Parepare 30% And70% scrub cream asli, Karena Memiliki yang terbaik kriteria tubuh scrub dengan tajam aroma wangi whichis Dianggap sengatan, bau asam, tidak menyebabkan pusing dan mual. Sienna berwarna, slooks scrub dengan coklat dan memiliki viskositas yang issufficiently padat, sangat sedikit padat, lembab, lembut dan lembut. Memiliki diadakan percobaan dengan menambahkan daun pertandingan, jahe dan ubi hal resultin lebih baik dari warna dan aroma  
Kata kunci: pahit buah melon, perawatan tubuh herbal

**Abstract**

*Paresa mixture of scrub with direct application to the skin / body 2) to find out the results so scrub parts with direct application to the skin / body 3) to Determine the results of the application of scrub spare the three types of skin. Data collection techniques are using observation, interviews and documentation. The analysis of data technique use dis descriptive quantitative analysis of data. The study concluded that the process of making herbal pare done traditionally by using natural ingredients such as bitter melon fruit, which has been sorted and dried then smoot hed by using grender and sieved to produce ã good scrub flour while making of scrub sparea way of mixing flour with cream original pare scrubs thenstir until well mixed and solid and last inserted into a sealed plastic container. This studyuses the panelist sts were 3 people*

*with the level of acceptance of panelists to scrub pare the most dominant in terms of aspects of color, aroma, and texture of the product with the proportion of flour scrub Parepare 30% And70% scrubs original cream, Because It has the best body scrub criteria with pungent aroma scented whichis Considered sting, sour smell, does not cause dizziness and nausea. Sienna colored, slooks scrub with brown and has a viscosity that issufficiently dense, very slightly dense, moist, soft and gentle. Having held experiment by adding match leaves, ginger and yam better resultin terms of color and aroma*

**Keywords:** bitter melon fruit, herbal body care

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan, baik itu daun, buah, akar maupun biji. Semua itu bisa menjadi bahan untuk melakukan perawatan kecantikan, misalnya dengan memanfaatkan buah pare. Pare memiliki kandungan dan manfaat untuk kesehatan kulit, Ahmad (2012:105) mengatakan bahwa pare memiliki kandungan vitamin C, kalium, dan karoten. Vitamin C dalam pare bermanfaat untuk menjaga kulit dari sinar ultra violet, dan mencegah kerutan di wajah.

Manfaat pare sangat baik sebagai antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas, sehingga dapat difungsikan untuk memperlambat penuaan dan menyegarkan kulit.

Antioksidan dalam bahan kosmetik dapat memberikan efek melembabkan dan mencerahkan kulit, dengan demikian kulit tidak hanya terjaga kelembapannya namun terlihat lebih bercahaya (fauzi & Nurmalina, 2012: 72).

Pada umur 40 tahun produksi antioksidan dalam tubuh hanya 50% dan pada umur 60-70 tahun akan turun menjadi 5-10%, untuk itu perawatan menggunakan antioksidan dari luar sangat dibutuhkan (Hernani & Mono Rahardjo, 2006:13). Antioksidan dari luar bisa didapatkan dari kosmetik

perawatan, berupa pelembab maupun lulur perawatan tubuh.

Dalam mata kuliah Perawatan tubuh, mahasiswa harus bisa bekerja sendiri ketika melakukan praktek atau bereksprimen dengan masyarakat disekitar lingkungannya karena mahasiswa dituntut untuk mandiri dan terampil.

Perawatan tubuh, berupa pelembab maupun lulur perawatan tubuh. Yang biasanya dikemas dalam bentuk krim akan lebih praktis digunakan dan apabila dalam krim lulur tersebut diberikan kandungan yang dapat menutrisi kulit, Saat ini banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan baik itu daun, buah, akar maupun biji. Semua itu bisa menjadi bahan untuk melakukan perawatan kecantikan, misalnya dengan memanfaatkan buah pare. tentunya akan dapat menjadi kosmetik perawatan tubuh yang layak digunakan. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengangkat penelitian tentang Pemanfaatan buah pare menjadi tepung sebagai campuran lulur untuk perawatan tubuh.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan metode eksperimen, dimana metode ini merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subyek tunggal yang

bertujuan untuk mengetahui hasil yang diberikan secara berulang-ulang pada waktu yang tertentu dan penelitian ini menggunakan bahan sayuran berupa buah pare yang diolah menjadi tepung

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Tepung Buah Pare

Proses pembuatan tepung buah pare yang bahannya berupa buah pare hijau yang sudah dibuang bijinya dan dijemur dibawah sinar matahari sampai benar-benar kering. Umumnya membutuhkan waktu 3 hari bila matahari sedang terik-teriknya, potongan buah pare kemudian dihaluskan dengan menggunakan grender agar hasilnya lebih halus buah pare yang sudah di grender kemudian diayak setelah itu tepung pare di simpang dalam wadah plastic yang tertutup rapat. Tepung buah pare dalam kemasan rapat bisa bertahan hingga 9 bulan sebelum dicampurkan dengan cream original dan dibuat menjadi lulur buah pare

### 2. Lulur Buah Pare

Setelah pare menjadi tepung kemudian dicampur dengan bahan-untuk pembuatan lulur adapun mengenai cara pembuatan Lulur buah pare yang produknya berupa aroma, warna, dan kekentalan yang terbuat dari buah pare berdasarkan proporsi tertentu. Berdasarkan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa sebagian besar (66.67%) panelis memilih aroma yang cukup tajam, pada jenis kulit Y3; hanya 33.33 persen panelis menyatakan kurang tajam. Jenis kulit Y1 dan Y2

sebagian besar dengan aroma tajam dipilih panelis sebesar 66.67 persen, dibandingkan produk Y3.

(Tabel 4.1). Tabel 4.1 Hasil jadi lulur pare menurut aroma

Produ k	Aroma					
	Y1		Y2		Y3	
Aroma	N	%	n	%	n	%
		66.6		66.6		
Tajam	2	7	2	7	0	0
Cukup tajam	0	16.7	1	3	2	66.7
Kurang tajam	1	33.3	0	0	1	3
Total	3	100	3	100	3	100

Keterangan :

X1: Proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80%

X2: Proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%

X3: Proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60%

Aroma tajam : Jika skor 2,4 – 3,0

Aroma cukup tajam : Jika skor 1,7 – 2,3

Aroma kurang tajam : Jika skor 1,0 – 1,6

Produk dengan warna peru paling banyak dipilih oleh panelis sebesar 66.67 persen. Warna peru terutama terbanyak untuk produk Y1, jika dibandingkan dengan produk Y2, dan Y3. Sebanyak 33.33 persen memilih warna saddle brown pada produk Y3, jika dibandingkan pada produk Y1

(Tabel 4.2). Tabel 4.2 Hasil jadi lulur pare menurut warna

Produ k	Warna					
	Y1		Y2		Y3	
Warna	n	%	n	%	n	%
				33.3		
Sienna	0	6.70	1	3	0	0

Saddle brown	33.3	33.3	33.3
Peru	66.6	66.6	66.6
Total	3 100	3 100	3 100

Total 3 100 3 100 3 100

Keterangan :

X1: Proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulum 80%

X2: Proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulum 70%

X3: Proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulum 60%

Warna sienna ( Coklat ) : Jika skor 2,4 – 3,0

Warna saddle brown ( Coklat tua ) : Jika skor 1,7 – 2,3

Warna peru ( Coklat Kekuning-kuningan) : Jika skor 1,0 – 1,6

Produk Y1 dengan kekentalan kurang padat paling banyak (66.67%) dipilih panelis, sedangkan kekentalan cukup padat lebih banyak dipilih panelis sebesar 66.67 persen, jika dibandingkan dengan produk Y1 ataupun Y3. Hal paling terlihat bahwa kurang dari satu persen panelis memilih cukup padat pada produk Y3 dan kekentalan padat pada produk Y1 dan Y2 (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Hasil jadi lulum pare menurut kekentalan

Produk	Kekentalan					
	Y1		Y2		Y3	
Kekentalan	n	%	n	%	n	%
Cukup padat	1	3.30	2	7	1	3
Kurang padat	2	7	0	0	1	3
Padat	0	0.00	1	3	1	3
Total	3	100	3	100	3	100

Keterangan :

X1: Proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulum 80%

X2: Proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulum 70%

X3: Proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulum 60%

Kekentalan cukup padat : Jika skor 2,4 – 3,0

Kekentalan kurang padat : Jika skor 1,7 – 2,3

Kekentalan padat : Jika skor 1,0 – 1,6

### 3. Treatmen pada 3 Jenis Kulit

Lulum pare yang disukai adalah produk lulum dari pare yang meliputi aroma tajam, dengan lulum berwarna sienna dan kekentalan cukup padat. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa sebagian besar (66.67%) panelis menyukai produk Y2, dan hanya 3 persen panelis menyatakan tidak suka pada produk Y3 (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Hasil jadi lulum pare menurut tingkat kesukaan

Produk	Tingkat Kesukaan					
	Y1		Y2		Y3	
Tingkat kesukaan	n	%	N	%	n	%
Suka	2	6.70	2	7	0	0
Cukup suka	1	3	0	0	2	7
Tidak suka	0	0	1	3	1	3
Total	3	100	3	100	3	100

Keterangan :

X1: Proporsi tepung buah pare 20% ,*cream original* lulum 80%

X2: Proporsi tepung buah pare 30% , *cream original* lulum 70%

X3: Proporsi tepung buah pare 40%, *cream original* lulum 60%

Suka : Jika skor 2,4 – 3,0

Cukup suka : Jika skor 1,7 – 2,3

Tidak suka : Jika skor 1,0 – 1,6

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa secara keseluruhan produk X1, X2, dan X3 terdapat perbedaan yang signifikan pada warna, kekentalan, dan tingkat kesukaan, tapi tidak berlaku pada aroma. Hal ini berarti, produk lulur dengan proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80% menunjukkan aroma cukup tajam, dengan warna peru, dan kekentalan yang kurang padat. Pada proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%, bila ditinjau dari aromanya lebih tinggi dari proporsi lainnya, disusul dengan warna sienna, dan kekentalan yang cukup padat.

Apabila dilihat dari proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60%, aroma yang dihasilkan cukup tajam, berwarna saddle brown, dan dengan kekentalan yang cukup padat. Hal yang sama juga terlihat pada proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%, memiliki kekentalan yang lebih rendah dari proporsi lain, dengan aroma tercium cukup tajam dan berwarna saddle brown.

Tabel 4.5 Mean skor hasil jadi lulur pare

H as il Propor si	Aro ma	War na	Kekent alan	Tingk at Kesuk aan
	x	X	X	x
X1	2.17	1.20	2.03	1,47
X2	2.43	2.57	2.90	2,60
X3	2.07	2.37	2.40	2,50
Rataa n	2.16	2.05	2.09	2.18
Std	± .74	± .82	± .94	± .76
P value	.249	.000	.000	.000

Keterangan :

X1: Proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80%

X2: Proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%

X3: Proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60%

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata skor Jenis kulit Y1, Y2, ataupun Y3, belum dapat diketahui jenis kulit mana yang memiliki kesamaan nilai rata-rata untuk warna, kekentalan, maupun tingkat kesukaan. Pada penggunaan  $\alpha = .05$  maka produk Y1 dan produk Y2 dan, Y3 dan berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ). Terdapat perbedaan yang signifikan pula pada produk Y2 dan Y1, tetapi pada jenis kulit Y2 hanya terdapat perbedaan ( $P=0.01$ ). Pada jenis kulit Y3 dan Y1 berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ), hal yang sama juga dengan Jenis kulit Y1 yang memiliki perbedaan yang signifikan ( $P=0.00$ ), sedangkan Jenis kulit Y3 dan Y2 hanya terdapat perbedaan ( $P= 0.1$ ). Berdasarkan hasil kesamaan rata-rata jenis kulit yang diujikan terbagi dalam 2 kelompok, Jenis kulit Y1 dan Y3 terletak pada kelompok yang sama, disusul oleh produk Y3 dan Y2.

Hal ini menjelaskan lulur dengan proporsi tepung buah pare dan *cream original* lulur pada Jenis kulit Y1, Y2, dan Y3 terdapat perbedaan pada warna, artinya produk dengan proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80% berwarna peru, berbeda dengan proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70% yang berwarna sienna, sedangkan pada proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60% yang berwarna saddle brown.

proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60% berada pada kelompok yang sama, dengan katagori warna saddle brown. Pada produk dengan proporsi tepung buah

pare 40% dan *cream original* lulur 60% dan proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70% berwarna sienna, sedangkan pada proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80% dengan warna peru terletak pada kelompok yang lain.

Pada lampiran 2 diketahui bahwa jenis kulit Y1 dan Y2, Y3 berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ), hal yang sama juga terjadi pada jenis kulit Y2, Y1, dan Y3. Jenis kulit Y3 dan Y2, Y1 berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ), dan jenis kulit Y1, Y2, dan Y3 juga berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ). Berdasarkan hasil kesamaan rata-rata jenis kulit yang diujikan terbagi dalam 3 kelompok, jenis kulit Y1 dan Y3 berada pada kelompok yang sama, sedangkan jenis kulit Y3 dan Y2 berada pada kelompok yang berbeda.

Hal ini menunjukkan lulur dengan proporsi tepung buah pare dan *cream original* lulur pada jenis kulit Y1, Y2, dan Y3 mempunyai perbedaan pada kekentalan, dengan kata lain proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80% memiliki kekentalan kurang padat, berbeda dengan proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70% dengan kekentalan cukup padat, proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60% mempunyai kekentalan cukup padat.

Pada hasil kesamaan rata-rata untuk kekentalan, terbukti bahwa proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* 80% dan proporsi tepung buah pare 40% dan *cream original* lulur 60% berada pada kelompok yang sama dengan kekentalan kurang padat, sedangkan produk yang berada dikelompok lain pada proporsi tepung buah pare 20% dan *cream original* lulur 80% dengan kekentalan yang padat dan proporsi tepung buah pare 30%

dan *cream original* 70% kekentalannya cukup padat.

Hasil kesamaan rata-rata menurut tingkat kesukaan pada jenis kulit Y1 dan produk Y2, Y3, berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ), jenis kulit Y2 dan Y1 juga terdapat perbedaan yang signifikan ( $P=0.00$ ), hal yang sama juga terjadi pada jenis kulit Y3 dan Y1 yang berbeda secara signifikan ( $P=0.00$ ), dan jenis kulit Y1 juga terdapat perbedaan secara signifikan. Berdasarkan hasil kesamaan rata-rata produk yang diujikan terbagi dalam 2 kelompok, jenis kulit Y3, dan Y2 terletak pada kelompok yang sama, sedangkan jenis kulit Y1 terletak pada kelompok lain.

Hal ini menyatakan lulur dengan proporsi tepung buah pare dan *cream original* lulur pada jenis kulit Y1, Y2, dan Y3 memiliki perbedaan pada tingkat kesukaan. Hal ini dibuktikan dari hasil kesamaan rata-rata menurut tingkat kesukaan dan proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70% berada pada kelompok yang sama, yang berarti ketiga produk tersebut disukai oleh panelis.

Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan adanya kandungan asam butirat pada tepung buah pare, aroma pada lulur pare akan menimbulkan bau yang tidak enak, karena asam butirat merupakan zat kimia yang berbau tengik dan tidak nyaman untuk dicium aromanya, maka dari itu aroma lulur dari buah pare kurang nyaman untuk dihirup, sehingga aromanya tajam tetapi tidak menimbulkan pusing ataupun mual.

Begitu juga dengan dasar warna tepung buah pare yang coklat, ketika ditambahkan dengan *cream*

*original* lulur yang berwarna putih akan memberikan warna yang berbeda. Bila semakin sedikit tepung buah pare dan semakin banyak *cream original* lulur yang diberikan, maka warna lulur pare akan semakin berwarna muda yaitu coklat kekuningan (peru). Begitu juga sebaliknya bila semakin banyak tepung buah pare, maka hasil lulur perawatan tubuh akan menjadi lebih tua yaitu coklat tua (saddle brown).

### 1. Lulur Pare

Pembuatan lulur pare pada proporsi tepung buah pare dibawah 30% dan *cream original* lulur diatas 70% berwarna peru, karena hasil warna terlihat coklat kekuningan akibat penambahan tepung buah pare yang lebih sedikit, dibandingkan penambahan tepung buah pare lebih banyak dan *cream original*nya lebih banyak dari tepung pare hasil warna dari lulur akan semakin coklat.

Warna Lulur Pare Hal ini dibuktikan oleh senyawa klorofil pada buah pare yang berubah menjadi warna coklat akibat adanya kandungan asam. klorofil memiliki inti magnesium yang dapat hilang dengan sangat mudah akibat kandungan asam yang akan menghasilkan feofitin yang berwarna coklat.

Klorofil yang berwarna hijau dapat berubah menjadi hijau kecoklatan dan mungkin berubah menjadi coklat, akibat proses pemanasan yang menyebabkan protein terdenaturasi dan klorofil dilepaskan sehingga terjadi substitusi magnesium membentuk feofitin yang berwarna coklat. Reaksi tersebut berjalan cepat pada larutan yang bersifat asam, oleh karena itu tepung buah pare menjadi coklat. Dasar warna tepung buah pare yang coklat, ketika ditambahkan dengan *cream original* lulur yang berwarna putih akan memberikan warna yang berbeda. Bila

semakin sedikit tepung buah pare dan semakin banyak *cream original* lulur yang diberikan, maka warna lulur pare akan semakin berwarna muda yaitu coklat kekuningan (peru).

Hal ini disebabkan oleh kandungan asam stearat pada tepung buah pare, akibat penambahan tepung buah pare yang lebih sedikit, sehingga lulur pare berbentuk kurang padat dan terlihat encer. Tepung buah pare memiliki daya serap air yang kuat dan berfungsi sebagai pengikat bahan-bahan yang bersifat cair, sedangkan *cream original* lulur berupa emulsi dengan kandungan komponen air dan komponen minyak yang digunakan untuk pemakaian luar. Semakin sedikit tepung buah pare dan semakin banyak *cream original* yang diberikan, maka kekentalan lulur perawatan tubuh akan kurang padat dan terlihat encer, sebaliknya bila semakin banyak tepung buah pare, maka hasil kekentalan lulur perawatan tubuh akan berbentuk padat.

### 2. Hasil treatment lulur pare

Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan panelis menyukai lulur pare dengan aroma tajam yang dianggap beraroma menyengat, tercium bau asam, tidak menyebabkan pusing dan mual. Berwarna sienna, dengan lulur terlihat coklat dan memiliki kekentalan yang cukup padat, dengan bentuk agak padat, lembab, lembek dan lembut. Aroma lulur pare yang tajam, akibat penambahan tepung buah pare yang lebih banyak. Membuat aroma pada proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70% menjadi beraroma tajam, sehingga semakin banyak tepung buah pare yang ditambahkan, akan semakin tajam aroma yang dihasilkan.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian, bahwa aroma pada lulur pare disebabkan oleh asam butirrat yang

terkandung pada tepung buah pare. asam butirat berupa zat berbau tengik yang sangat kuat dan tidak menyenangkan untuk dihirup, oleh karena itu lulur pare tercium tajam.

Semakin banyak tepung buah pare yang digunakan, akan terlihat coklat tua (*saddle brown*). Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit tepung buah pare yang digunakan, akan terlihat coklat kekuningan (*peru*). Hal ini disebabkan oleh kandungan feofitin yang menghasilkan zat warna (klorofil) yang memiliki inti magnesium yang hilang akibat asam, feofitin merupakan persenyawaan berwarna coklat akibat inti magnesium pada klorofil tergeser bila dalam keadaan asam, maka dari itu lulur pare berwarna coklat.

Feofitin merupakan salah satu kandungan yang ada pada tepung buah pare dari hasil penjemuran buah pare dibawah sinar matahari atau diakibatkan adanya pemanasan pada buah pare, yang menyebabkan klorofil dilepaskan dan terjadi substitusi magnesium dan membentuk feofitin yang berwarna coklat. Dari warna tepung buah pare yang coklat dan ditambahkan dengan *cream original* lulur yang berwarna putih, memberikan warna coklat kekuningan, bila semakin sedikit tepung buah pare dan semakin banyak *cream original* lulur yang diberikan. Begitu juga sebaliknya bila semakin banyak tepung buah pare, maka hasil lulur perawatan tubuh akan menjadi lebih coklat tua.

Kekentalan yang cukup padat pada proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%, disebabkan oleh kandungan asam stearat pada tepung buah pare. Penambahan tepung buah pare yang semakin banyak, akan membuat kekentalan lulur menjadi padat. Begitu juga sebaliknya, bila semakin sedikit tepung buah pare,

lulur pare akan berbentuk kurang padat dan terlihat encer. Hal ini dibuktikan dengan adanya kandungan asam stearat pada tepung buah pare. asam stearat digunakan dalam tambahan bahan kosmetik sebagai agen pengemulsi sehingga membentuk larutan agak padat, oleh karena itu kekentalan lulur pare menjadi cukup padat.

Kesukaan panelis pada lulur dengan proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%, selain oleh aroma, warna, dan kekentalan, juga respon dari pemakaian lulur pare yang dapat mengangkat kotoran dipermukaan kulit, membuat kulit halus dan lebih lembab. Hal ini disebabkan oleh bahan *texapon* dan *propylene glikol* yang terkandung dalam *cream original* lulur. *Texapon* berfungsi untuk membersihkan atau mengangkat kotoran dipermukaan kulit, karena *texapon* merupakan salah satu bahan baku pembuat sabun, dan *propylene glikol* berfungsi untuk melembabkan kulit, karena merupakan zat cair berminyak yang digunakan sebagai humektan dalam produk kecantikan.

Adapun setelah diadakan percobaan ulang dengan membahkan temulawak 10 gr, bengkoang 20 gr, dan daun pandan 10 gr. Sehingga menghasilkan lulur yang memiliki warna dan aroma yang baik dan bau pahit yang ada pada buah pare akan berkurang

Gambar. Lulur pare



( sebelum dicampur )



( sesudah dicampur )

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba pada ketiga jenis kulit yang berbeda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pembuatan tepung pare pertama pare disortir dan dibuang bijinya kemudian diiris tipis-tipis irisan pare dikeringkan dibawah matahari secara tidak langsung dengan ditutup kain flannel hitam setelah kering dihaluskan dengan grinder lalu diayak hingga menjadi tepung
2. pembuatan lulur pare, Tepung buah pare dicampur jadi satu dengan *cream original* dengan takaran berikut: Tepung buah pare 30% dan *cream original* 70% Simpan lulur didalam wadah plastik/cawan yang tertutup sehingga Hasil jadi lulur pare adalah produk berupa aroma, warna, dan kekentalan. Warna yang dihasilkan karena penggunaan tepung

buah pare yang menyebabkan warna lulur terlihat coklat, akibat kandungan feofitin. Kekentalan lulur dipengaruhi oleh tepung buah pare menyebabkan kekentalannya cukup padat, karena kandungan asam stearat.

3. Setelah pemakaian lulur pare pada tiga jenis kulit yang berbeda selama 4 minggu berturut-turut terlihat bahwa pemakaian lulur pare dengan warna sienna pada a) kulit normal kulit menjadi lebih cerah dan halus, b) kulit kering, kulit menjadi lembab dan cerah, c) kulit berminyak kulit menjadi tidak kusam halus dan putih.

### B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan lulur dari buah pare yaitu :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap lulur buah pare untuk perawatan tubuh, agar dapat diketahui kualitas lulur dari bahan dan masa simpan (kadaluarsa produk).
2. Dalam pengeringan buah pare jangan terkena matahari secara langsung, agar kandungan dalam buah pare tidak hilang atau berkurang.
3. Lulur buah pare untuk perawatan tubuh perlu adanya pengembangan dalam segi warna, bentuk dan aroma bisa dicampurkan daun pandan, temu lawak, bengkoang agar bisa diterima dalam lingkungan masyarakat sehingga memiliki daya jual.
4. Disarankan kepada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang penggunaan buah pare, hingga bisa dikemas dan di pasarkan.

Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai

sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nabyuro'y R. 2012. *Cara Mudah Mencegah dan Mengobati Kanker*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Arazhi. 2010. "Manfaat Vitamin C bagi kesehatan kulit". <http://clubbing.kapanlagi.com/thread/93959-Manfaat-Vitamin-C-bagi-kesehatan-kulit> diakses 14 November 2012
- Ayoegenesis. 2012. "Cermati kandungan asam stearat, atau asam oktadekanoat pada produk kecantikan". Diakses 24 Maret 2013.
- Anonimous. 2007. Khasiat Buah Pare. (online). <http://www.nusaku.com/forum/showthread>. 47 diakses 20 juni 2008
- Anonim. 2006. *Khasiat tanaman obat*. Pustaka Buku
- Burhan Nurgiontoro, Gunawan, Marsuki. 2000. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cahyadi, Robby. 2009. Uji toksisitas akut ekstrak etanol buah pare (*momordica charantia* L.) Terhadap larva artemia salina leach dengan Metode brine shrimp lethality test (bst). *Karya tulis ilmiah*. Semarang: Universitas diponegoro.
- Denizar daeod. 1981. *Memiliki bentuk tubuh yang idela dan indah*. Menteri P & K. tahun 1979-1982
- Elly Fauziah Ermawati, 2010. *Efek antipiretik ekstrak daun pare (momordica charantia L.) Pada tikus putih*, jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Nurmalina, Rina. (2012). *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan , I Wayan Adiputra. 2009. "Potensi buah pare (*momordica charantia* L) sebagai antibakteri salmonella typhimurium". Universitas Mahasaraswati Denpasar. <http://adigunawan2009.wordpress.com/> diakses 1 januari 2013
- Hernani & Mono Rahardjo. 2006. *Tanaman Berkhasiat Antioksidan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Herni Kusantati. (2008). *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernawati. 2009. Potensi Buah Pare (*Momordica charantia* L.) Sebagai Herbal Antifertilitas. *Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Herni Kusantati. (2008). *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Prof. Dr. Husain syam, M. TP. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi / tugas akhir*
- John M. Deman. 1997. *Kimia Makanan*. Bandung : penerbit ITB

- Kementerian Prindustrian. (2012). *Penilaian Klasifikasi dan Pembinaan Produk OVOP. Tanpa Penerbit.*
- Maria. (2005). *Kajian pemberian tepung buah pare (momordica Charantia l.) Terhadap konsumsi, pencernaan Bahan kering dan performa Tikus (rattus norvegicus).* Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nio, Yunia. (2011). *Konsentrasi Klorofil Daun Sebagai Indikator Kekurangan Air Pada Tanaman. Jurnal.* Manado: Universitas SamRatulangi Manado.
- M., DS. Soewito. (Tanpa Tahun). *Resep Obat Tradisional Memanfaatkan Tumbuh-Tumbuhan Berkhasiat.* Jakarta: Titik Terang.
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Budi Daya Pare.* Yogyakarta : Kanisius
- Dra. Rostamalia. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut.* Penerbit Rinekan Cipta
- Sugianto. (sugianto\_gik@yahoo.com). 6 Oktober 2012. *Cara Membuat Cream Lulur.* E-mail kepada Fariqa (fa\_rindukamu@yahoo.co.id).
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syofian, Siregar,. (2010). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi. 2006. *Anti oksidan dalam diet dan karsinogenesis.* Cermin dunia kedokteran.
- Sudarsono, D.,Gunawan, Dan Purnomo. 2002. *Tumbuhan Obat II.* Pusat studi Obat tradisional UGM. Yogyakarta
- Sugianto. (sugianto\_gik@yahoo.com). 6 Oktober 2012. *Cara Membuat Cream Lulur.* E-mail kepada Fariqa ([fa\\_rindukamu@yahoo.co.id](mailto:fa_rindukamu@yahoo.co.id)).
- Sugiono, Budi. 2010. *Statistika untuk analisis Data Penelitian.* Bandung. PT. Refika Aditama.
- Tjahyaningtyas, 2012. *Tips Cantik Seharian-hari Berdandan Menawan dalam Waktu Singkat.* Surabaya: Penerbit Stomata.
- Tilaar, Martha. 1992. *Kosmetika Tradisional: Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan dalam Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani.* Cisarua Bogor 19--20 Februari 1992. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Perpustakaan Nasional RI.